

Original Article

Self-efficacy dan persistensi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi ditinjau dari kecemasan akademik

Heru Mugiarto^{1*)}, Ninik Setyowani², & Latih Buran Tedra³

¹²³ Universitas Negeri Semarang

*) Correspondence regarding this article should be addressed to: Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Universitas Negeri Semarang Kampus Sekaran Gunungpati Semarang Kode Pos: 50229, Central Java, Indonesia; E-mail: heruemge@gmail.com

Article History:

Received: 05/12/2017;
Revised: 16/01/2018;
Accepted: 02/02/2018;
Published: 28/02/2018.

How to cite (APA 6th):

Mugiarto, H., Setyowani, N., & Tedra, L.B. (2018). Self-efficacy dan persistensi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi ditinjau dari kecemasan akademik. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 171–175. DOI: <https://doi.org/10.26539/1370>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © Mugiarto, H., Setyowani, N., & Tedra, L.B. (2018).

Abstract: This current research based on phenomenon and problems experienced by final year students of FIP Unnes guidance and counseling when doing thesis. The purpose of this study was to investigate the direct effect between self-efficacy and student's persistence in terms of academic anxiety as a variable mediator. Using bias corrected bootstrap method $N = 5000$ with 95% confidential interval shows the result that self-efficacy as a predictor on student persistence ($\beta=0,51$; $p<0,01$). While academic anxiety is not proven to have a mediator effect on the relationship between self-efficacy and student persistence. These findings have implications for guidance program of thesis students, especially students majoring in guidance and counseling Unnes FIP.

Key words: self-efficacy, persistence, academic anxiety

Abstrak: Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena dan hambatan yang dialami mahasiswa tingkat akhir jurusan bimbingan dan konseling FIP Unnes ketika mengerjakan skripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris dan menganalisis hubungan efikasi diri dengan persistensi mahasiswa ditinjau dari kecemasan akademik sebagai variabel mediator. Menggunakan teknik *bias corrected bootstrap method* $N = 5000$ dengan *confidential interval* 95% menunjukkan hasil bahwa efikasi diri menjadi prediktor pada persistensi mahasiswa ($\beta=0,51$; $p<0,01$). Sedangkan kecemasan akademik tidak terbukti mempunyai efek mediator pada hubungan antara efikasi diri dengan persistensi mahasiswa. Temuan ini memberikan implikasi bagi pelayanan dan pembimbingan skripsi mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling FIP Unnes.

Kata Kunci: efikasi diri, persistensi, kecemasan akademik

Pendahuluan

Persistensi sebagai salah satu kekuatan karakter yang dimiliki oleh individu diperlukan kaitannya dengan penyelesaian dan pencapaian sebuah tugas. Seseorang yang mempunyai persistensi tinggi secara lebih gigih menyelesaikan tugas yang sedang dilaksanakan. Persistensi merupakan faktor penting dalam mewujudkan keinginan menjadi suatu kenyataan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan atau keputusan (Hill, 2000; Seligman & Peterson, 2004).

Sedangkan tugas akhir merupakan salah satu syarat utama bagi seorang mahasiswa untuk memperoleh gelar kelulusan, dimana tidak semua mahasiswa punya kesiapan saat menghadapi tugas akhir tersebut. Mahasiswa yang tidak mempunyai persistensi yang tinggi dapat mengalami stagnasi, prokastinasi, bahkan kemunduran dalam rangka menyelesaikan tugas akhir. Hal demikian dapat terjadi salah satunya karena tugas akhir dipandang sebagai hal yang membuat cemas serta persistensi diri yang lemah sehingga mahasiswa tidak gigih mengatasi permasalahan yang dihadapi berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir.

Masa-masa penyelesaian skripsi, apalagi bagi mahasiswa tingkat akhir biasanya menjadi stresor tersendiri di kalangan mahasiswa. Hal tersebut tidak jarang menimbulkan kecemasan dan keputusan.

Kecemasan memiliki karakteristik diantaranya berupa munculnya perasaan takut dan kehati-hatian atau kewaspadaan yang tidak jelas dan tidak menyenangkan bagi yang mengalaminya, (Gunarsa, 1986). Mahasiswa mempunyai anggapan bahwa penyusunan tugas akhir itu sulit tetapi juga karena proses dalam penyusunan tugas akhir yang panjang sehingga menimbulkan kecemasan ketika harus menghadapi tugas akhir (Gunawati dkk, 2006; Herdiani, 2012).

Gunawati dkk (2006) menemukan bahwa permasalahan yang yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menyusun tugas akhir adalah, kurangnya kemampuan menulis, kurangnya kemampuan akademis yang memadai, serta kurang adanya ketertarikan mahasiswa dalam penelitian. Herdiani (2012:2) dalam penelitiannya memaparkan bahwa terhambatnya pengerjaan tugas akhir dapat menimbulkan perasaan cemas pada mahasiswa. Kecemasan yang dialami membuat mereka merasa tertekan dan kesulitan menghadapi masalah-masalah dalam proses pengerjaan tugas akhir.

Ciri-ciri yang nampak dari kecemasan mahasiswa adalah timbulnya perasaan tidak menyenangkan kemudian secara sadar mahasiswa merasakan ketegangan dan ketakutan serta meningkatnya saraf otonom ketika memikirkan tugas akhir sehingga mahasiswa memilih untuk enggan mengerjakan tugas akhir.

Permasalahan dan hambatan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi skripsi tersebut dapat diatasi salah satunya dengan mempunyai efikasi diri yang positif. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan diri untuk mengelola dan menjalankan serangkaian tindakan yang dipersyaratkan untuk menghasilkan pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya. Efikasi diri juga dipandang sebagai keyakinan individu pada dirinya yang mendorong seseorang untuk berperilaku dan mencapai hasil tertentu (Gloria & Hird, 1999; Ifdil, I., Apriani, R., Yendi, F. M., & Rangka, I. B. 2016).

Bandura (1997) menjelaskan bahwa self-efficacy mempunyai efek pada perilaku manusia melalui empat proses yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afeksi dan proses seleksi. Oleh karena itu, efikasi diri secara signifikan berkaitan dengan performansi, inisiatif dalam menghadapi situasi, motivasi, dan ketekunan untuk melakukan atau menyelesaikan tugas, khususnya dalam menghadapi rintangan dan hambatan (Bandura dalam Kaiser, 2003).

Bandura (1997) melihat efikasi diri terdiri dari dua jenis yakni efikasi diri positif dan efikasi diri negatif. Kaiser (2003) mengungkapkan bahwa seseorang dengan efikasi diri positif percaya bahwa ia dapat menyelesaikan suatu tugas tertentu dengan baik, seringkali mengerahkan usaha yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang ia jalani. Sebaliknya, orang yang memiliki efikasi diri yang negatif seringkali menyerah dalam menghadapi kesulitan. Sehingga dengan kata lain, apabila mahasiswa mempunyai efikasi diri yang positif maka ia dapat lebih yakin untuk menyelesaikan skripsi ataupun tugas akhir yang sedang ia kerjakan.

Metode

Prosedur dan Subyek Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 63 orang mahasiswa tingkat akhir jurusan BK FIP Unnes yang sedang menempuh dan mengerjakan skripsi. Responden yang menjadi sampel berusia antara 21 sampai 24 tahun, dengan usia rata-rata 22,02 tahun. Bagi yang setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, akan mengisi instrumen yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengambilan data dilakukan secara langsung dan juga beberapa data diisi oleh responden melalui aplikasi *google-form* pada internet.

Alat Pengumpul Data

Self-efficacy for learning and performance, dikembangkan oleh Pintrich (1991) terdiri dari 8 item untuk mengukur level keyakinan diri dalam memenuhi tugas belajar dan performansi dalam pelajaran. Contoh item dalam instrumen ini yakni “*Dengan mempertimbangkan kesulitan-kesulitan skripsi/tugas*

akhir, dosen-dosen, dan keterampilan yang saya miliki, saya pikir saya akan bisa melakukan yang sebaik-baiknya ketika mengerjakan skripsi/tugas akhir". Validitas instrumen menggunakan *product moment* skor r dengan rentang (0.376 sampai dengan 0.758), dan reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* memperoleh hasil $r = 0.804$.

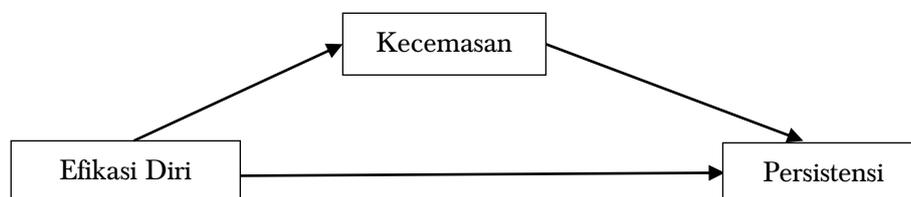
Academic Test Anxiety, juga dikembangkan oleh Pintrich (1991) untuk mengukur tingkat kecemasan seseorang dalam memenuhi tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan akademik. Instrumen ini terdiri dari 5 item. Contoh item pada instrumen ini yakni "Saya merasa tidak nyaman dan gelisah saat mengikuti bimbingan skripsi/tugas akhir dengan dosen pembimbing". Validitas instrumen menggunakan *product moment* rentang skor r (0.541 sampai dengan 0.745), dan reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* memperoleh hasil $r = 0.688$.

Persistence Scale, dikembangkan oleh Constantin, Holman, dan Hojbotă (2012), terdiri dari 12 item. Contoh item pada instrumen ini yakni "Begitu saya memutuskan untuk melakukan sesuatu, saya tidak menyerah hingga saya mencapai tujuan". Validitas instrumen menggunakan *product moment* skor r dengan rentang (0.291 sampai dengan 0.680), dan reliabilitas instrumen menggunakan perhitungan *Cronbach's Alpha* memperoleh hasil $r = 0.605$.

Penelitian saat ini menggunakan prosedur *back translation* sebelum proses pengambilan data. Untuk memvalidasi versi Indonesian, instrumen diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Item yang diterjemahkan, terjemahan ulang item ke dalam bahasa Inggris dan perbandingan terjemahan belakang dan kuesioner asli untuk menginformasikan versi akhir dalam bahasa Indonesia.

Analisis Data

Analisis mediator menggunakan teknik *bias corrected bootstrap method* $N = 5000$ dengan *confidential interval* 95% pada software PROCESS yang diinstalasikan pada aplikasi SPSS versi 22. Dengan merujuk pada template model PROCESS untuk SPSS (Hayes, 2013) yang terdiri dari 76 model. Penelitian ini menggunakan template model nomor 4 yang terdiri dari 1 variabel dependen (efikasi diri), 1 variabel independen (persistensi), 1 variabel mediator (kecemasan akademik).



Gambar 1 Desain Penelitian pada penelitian ini sesuai dengan Model nomor 4 Hayes PROCESS

Hasil dan Pembahasan

Skor rata-rata, standar deviasi, dan *zero-order correlations* pada setiap variabel ditampilkan pada tabel 1. Antar variabel mempunyai hubungan langsung yang signifikan. Adapun Efikasi Diri secara langsung mempunyai hubungan dengan persistensi dengan nilai $\beta = 4,85$; $p < 0,01$.

Tabel 1 Hasil (β) Preliminari Korelasi Hubungan Langsung antar Variabel

| Variabel | M | SD | 1 | 2 |
|-----------------|-------|------|---------|---------|
| 1. Efikasi Diri | 25,49 | 2,92 | - | |
| 2. Persistensi | 36,05 | 3,51 | 4,85** | - |
| 3. Kecemasan | 12,83 | 2,76 | -4,25** | -0,320* |

Keterangan: $N = 63$. * signifikansi $p < 0.05$ ** signifikansi $p < 0.01$

Sedangkan hasil efek mediator ditampilkan pada tabel 2. Kecemasan tidak terbukti berperan sebagai mediator, hasil ini dapat dilihat dari hasil nilai *Boot LLCI* dan *Boot ULCI* yang berbeda, pada

hubungan tidak langsung nilai *Boot LLCI* (-0,04) sedangkan nilai *Boot ULCI* nya menunjukkan nilai yang positif (0.26). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat dipahami bahwa efek mediator tidak signifikan, sehingga kecemasan tidak terbukti memediasi hubungan antara efikasi diri dan persistensi.

Table 2 Hubungan langsung dan tidak langsung dari Persistensi (Efek Mediator)

| Total | β | Se/Boot SE | Boot LLCI | Boot ULCI |
|-----------------|---------|------------|-----------|-----------|
| Direct Effect | 0.52 | 0.15 | 0.21 | 0.81 |
| Indirect Effect | 0.17 | 0.07 | -0.04 | 0.26 |

Keterangan: *Direct Effect* = Hubungan langsung antara efikasi diri dengan persistensi; *Indirect Effect* = Hubungan langsung antara efikasi diri dengan persistensi melalui kecemasan (Efek mediator)

Temuan penelitian ini memastikan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan langsung yang signifikan dengan kecemasan dan persistensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikembangkan oleh Bandura (1997) yang menjelaskan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh empat sumber yakni *performance accomplishments*, *vicarious learning*, *social persuasion*, dan *emotional arousal*. Emosi negatif dapat menghambat performansi seseorang (Gloria & Hird, 1999; Kaiser, 2003; Bounds, 2013). Emosi negatif salah satunya dapat terjadi ketika seseorang berada pada kondisi yang mengancam dan menimbulkan kecemasan.

Hubungan resiprokal antara efikasi diri dan kecemasan dapat dijelaskan bahwa kecemasan mempengaruhi keyakinan seseorang akan kemampuannya ketika menghadapi situasi yang mengancam. Kecemasan dipandang oleh Bandura (dalam Taylor & Betz, 1983) sebagai "*coeffect*" dan berbanding terbalik dengan tingkat dan kekuatan harapan efikasi diri. Sehingga mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang positif, ia akan mempunyai keyakinan yang tinggi dalam menghadapi skripsi dan dapat menurunkan kecemasan yang mungkin muncul selama menjalani dan mengerjakan skripsi.

Sedangkan peran mediasi kecemasan yang tidak terbukti signifikan menjadi mediator pada hubungan antara efikasi diri dengan persistensi dapat dipahami karena dalam penelitian ini kecemasan tidak mempunyai hubungan langsung yang signifikan dengan persistensi. Hill (2000) yang mendefinisikan persistensi sebagai kelanjutan dari tindakan sukarela yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan meskipun ada hambatan, kesulitan atau keputusan. Namun nampaknya hal yang menjadi penghalang utama bagi individu bukanlah ketakutan ataupun kecemasan melainkan kebosanan, frustrasi, kesulitan dan godaan untuk melakukan sesuatu yang lebih mudah dan menyenangkan (Seligman & Peterson, 2004).

Sehingga hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai salah satu model yang mengkaji hubungan antara efikasi diri dengan kepribadian mahasiswa utamanya yang terkait pada konstruk persistensi ketika mahasiswa mengerjakan skripsi. Apabila dilihat dari teori SCT, keterkaitan efikasi diri dengan kecemasan dapat dipahami sebagai interaksi antara faktor kepribadian dan faktor lingkungan (Lent, Brown, & Hackett, 1994; Mejia, 2011; Gushue, 2006). Hal itu sesuai dengan teori sosial kognitif menjelaskan bahwa pembentukan perilaku individu terjadi dalam bentuk interaksi timbal balik antara determinan personal, *behavior*, dan *environment*, yang dikenal dengan istilah *triadic reciprocity* (Bandura, 1997). Namun melalui penelitian ini, kecemasan tidak terbukti sebagai mediator pada hubungan antara efikasi diri dengan persistensi mahasiswa ketika mengerjakan skripsi.

Simpulan

Secara umum, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi jurusan bimbingan dan konseling untuk memahami pengaruh konstruk pribadi mahasiswa tingkat akhir (efikasi diri) pada kegigihan dan persistensi ketika mengerjakan skripsi. Karakteristik personal yang mencakup efikasi diri mahasiswa tingkat akhir terbukti menjadi prediktor pada kecemasan dan persistensi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Namun melalui penelitian ini kecemasan tidak terbukti mempunyai efek mediasi

sehingga kecemasan tidak dapat dijadikan pedoman untuk memprediksi hubungan antara efikasi diri dengan prestasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi.

Daftar Rujukan

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W.H Freeman and Company.
- Bound, P.S.R. (2013). Examining the relationship between career decision self-efficacy, ethnic identity, and academic self-concept and achievement of African American high school students. *Disertasi*: University of Iowa.
- Gloria, A. M., & Hird, J S. (1999). *Influences of Ethnic and Nonethnic Variables on the Career Decision-Making Self-Efficacy of College Students*. *The Career Development Quarterly*, 48, 157-174.
- Gunawati, R., Hartati, S., & Listiara, A., (2006). Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*. h. 93-115
- Herdiani, W. S., (2012). Pengaruh *Expressive Writing* Pada Kecemasan Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No. 1*. h. 6-17
- Isik, E. (2012). The Relationships of Career Decision Self-efficacy, Trait Anxiety, and Affectivity among Undergraduate Students. *Psychological Reports: Human Resources & Marketing*, 111, 3, 805-813.
- Irdil, I., Apriani, R., Yendi, F. M., & Rangka, I. B. (2016). Level of students self-efficacy based on gender. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 1(1), 29-33.
- Kaiser, M G. C. (2003). *The Influence of Ethnic Identity, Gender, and Trait Anxiety on Career Decision-Making Self Efficacy for White and Racial/Ethnic Minority Students*. Disertasi: Seton Hall University.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career academic interest, choice, and performance [Monograph]. *Journal of Vocational Behavior*, 45, 79-122.
- Mejia, B.X. (2011). *Perceived Career Barriers: The Role of Ethnic Identity, Acculturation, and Self-Efficacy Mediators among Latina/o College Students*. *Disertasi*: Columbia University.
- Peterson, C., Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press.
- Taylor, K. M. & Betz, N. E. (1983). *Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision*. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 63-81.
- Taylor, K. M. & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 63-81.
- Wolfe, J. B., & Betz, N. E. (2004). The Relationship of Attachment Variables to Career Decision-Making Self-Efficacy and Fear of Commitment, 52(June), 363–369.

Article Information (Supplementary)

The Journal Section:
Professional Development

Conflict of Interest Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: Mugiarso, H., Setyowani, N., & Tedra, LB. (2018)

First Publication Right: TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling

<https://doi.org/10.26539/1370>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count: 2402

